

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS RENDAH

Ridiyanto¹, Berliana Henu Cahyani², Banun Havifah Cahyo Khosiyono³,
Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD Negeri 2 Banyuurip, ^{2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹ridyhabzie@gmail.com; ²berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id;

³banun@ustjogja.ac.id; ⁴ana@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the initial reading barriers of class I students at SD Negeri 2 Banyuurip, Temanggung district. The research method used is descriptive qualitative, and the research data sources are observations, interviews and documentation of students' LKPD tests during learning. The study data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The number of participants in this research was 15 people, namely 8 class I students, 5 parents of students who had obstacles in beginning reading, 1 class teacher and 1 Islamic religious education teacher. The results of this research show that the factors inhibiting early reading learning at SD Negeri 2 Banyuurip are the first internal factors which include students' lack of interest in learning and the child's low level of ability, the second are external factors which are related to the family environment in the form of example and also motivational support. from the people around him. Solutions that can be used to overcome obstacles in beginning reading are: (1) using effective and interesting learning media, (2) providing additional learning time for children who experience obstacles in beginning reading, (3) Improving collaborative relationships with parents students, (4) Providing learning motivation for students, (5) Providing a reading corner in the classroom.

Keywords: Inhibiting factors; beginning reading; low class

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Banyuurip kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan sumber data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tes LKPD siswa saat pembelajaran. Teknik analisis data kajian berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang, yaitu 8 siswa kelas I, 5 orang tua siswa yang memiliki hambatan dalam membaca permulaan, 1 orang guru kelas dan 1 orang guru Pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca permulaan di SD Negeri

2 Banyuurip yang pertama faktor internal yang meliputi siswa kurang minat belajar dan tingkat kemampuan anak yang rendah, yang kedua Faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan keluarga yang berupa keteladanan dan juga motivasi dukungan dari orang-orang disekitarnya. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam membaca permulaan yaitu : (1) menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, (2) memberikan tambahan waktu belajar pada anak-anak yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan, (3) Meningkatkan Hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, (4) Pemberian motivasi belajar pada siswa, (5) Menyediakan pojok baca di dalam kelas.

Kata Kunci: Faktor penghambat; membaca permulaan; kelas rendah

A. Pendahuluan

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara atau presentasi, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Ketrampilan membaca permulaan sangat penting sebagai dasar sehingga memerlukan pendampingan oleh guru, agar siswa mampu untuk memahami suatu bacaan. Menurut Burns membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang (Hasanah, 2021). Dari pengertian tersebut, bahwa membaca memiliki peran yang

sangat penting bagi kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya harus memperoleh perhatian khusus.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar fase A yaitu kelas 1 dan 2. Tahap awal membaca permulaan yakni anak dikenalkan bentuk huruf abjad dari a hingga z dengan melafalkannya secara benar. berdasarkan pendapat Dalman setelah anak diperkenalkan bersama bentuk huruf abjad dan melafalkannya, kemudian diperkenalkan bersama mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Galuh, 2023). Pemerolehan kemampuan membaca pada siswa dapat sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Tamansiswa yang juga dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Dalam Tim dosen ketamansiswaan (2014) konsep Tri N yaitu niteni, niroke dan nambahi, dalam keterampilan berbahasa pada anak, pada awal mulanya yaitu Niteni yang berarti mengenali, mengenali dan memahami makna bahasa. Kemampuan membaca permulaan di fase A sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa selanjutnya. Menurut Martini membaca permulaan secara umum dimulai pada di kelas awal sekolah dasar (Pridasari, 2020). Pada masa ini, anak mulai mempelajari kosa kata dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, selain itu membaca juga merupakan aktivitas untuk memperoleh makna berupa huruf atau akta-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami isi dari sebuah bacaan (Kusno, 2020). Menurut

Zubaidah membaca permulaan merupakan kesibukan studi mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Galuh, 2023). Membaca permulaan di sekolah dasar meliputi: pengenalan bentuk huruf; pengenalan unsur linguistik; pengenalan jalinan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan); dan melancarkan bacaan dalam taraf lambat sebagaimana yang dikaji oleh Tarigan (Galuh, 2023).

Apabila anak pada usia sekolah Dasar tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada fase-fase berikutnya. Pada membaca permulaan, terdapat beberapa capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Ketepatan intonasi, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang di tiap harinya terlibat dalam

pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya yang mempunyai kesulitan dalam belajar (Hasanah, 2021). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yaitu faktor fisik, intelegensi, minat, motivasi, pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan kurangnya dukungan anak di rumah (Azis, 2019).

Berdasarkan informasi yang saya terima dari wali kelas 1 SD Negeri 2 Banyuurip, kabupaten Temanggung pada tanggal 11 September 2023 telah diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca khususnya dikelas rendah tersebut. Kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain ketidakmampuan anak mengenali huruf-huruf dalam alfabet, kesulitan membedakan beberapa huruf seperti “d” dan “b”, membaca terbata-bata, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, dan masih ada lagi hambatan yang menyebabkan anak belum bisa membaca.

Dari kondisi yang terjadi pada kelas 1 SD Negeri 2 Banyuurip tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang menjadi

penghambat membaca permulaan siswa kelas rendah khususnya kelas 1 di SD Negeri 2 Banyuurip. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Banyuurip; (2) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1; dan (3) mendeskripsikan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa dikelas rendah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung, lalu menganalisis data yang diperoleh tersebut apa adanya. Menurut Sukmadinata Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, baik yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan karakteristik dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Hasanah, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme dan digunakan

untuk mengkaji kondisi objek alam (Sugiyono, 2013). Peneliti merupakan kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja. Guru kelas satu berpartisipasi dalam penelitian ini, yang diwawancarai dan menerima informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Data yang digunakan adalah informasi kualitatif, meliputi wawancara, dokumentasi nilai Lembar kerja peserta didik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sumber data penelitian ini adalah observasi angket siswa, jurnal penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan instrumen pendukung dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumen dan triangulasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Banyuurip Kabupaten Temanggung pada kelas I tahun 2023. Dilakukan pada semester ganjil dengan durasi penelitian selama satu bulan, yaitu pada bulan September. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu satu orang guru kelas, satu orang guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan 8 orang siswa kelas I SD Negeri 2

Banyuurip serta 5 orang tua siswa yang mengalami hambatan dalam membaca.

Setelah memperoleh data hasil tes membaca siswa, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik dengan beberapa langkah berikut : Memberi skor jawaban benar pada tiap soal dari partisipan, menghitung persentase skor yang didapat, memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan, menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa demi memperoleh informasi yang lebih lengkap perihal faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca, kepada satu guru kelas dan satu guru mapel Pendidikan guru agama islam dan budi pekerti dan 8 orang siswa kelas 1. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 2014), dengan mereduksi data terlebih dahulu, lalu melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Terakhir, untuk mendukung temuan penelitian, maka peneliti juga menggunakan teknik

dokumentasi yaitu dokumentasi catatan dan data-data nilai siswa dari guru kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes yang dilakukan kepada siswa kelas I SD Negeri 2 Banyuurip Kabupaten Temanggung dengan jumlah siswa sebanyak 8 anak, dapat dilihat kemampuannya dalam membaca permulaan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1

No	Nama	Kemampuan dalam %				
		Mengenai Huruf	Membaca Suku Kata	Membaca Kata	Membaca Kalimat	Memahami Kalimat
1	HR	80	75	70	70	65
2	KAPA	60	45	40	40	30
3	MASA	70	65	50	45	30
4	MJA	50	45	40	40	30
5	NV	80	75	70	60	60
6	RAY	50	45	40	40	30
7	USF	90	80	75	70	65
8	ZPA	50	45	40	30	20

Berdasarkan Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 diatas, ada lima siswa yang teridentifikasi memiliki hambatan dalam membaca permulaan. Selanjutnya, peneliti melakukan

wawancara terhadap siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan tersebut beserta orangtuanya demi menemukan informasi faktor penyebab hal tersebut, berikut hasil yang kami dapatkan:

- 1. Nama siswa : K A P A
- Jenis kelamin : Perempuan
- Usia : 6 tahun

Kesulitan membaca yang dialami oleh KAPA yaitu dalam aspek membaca huruf dengan skor 80%, membaca suku kata dengan skor 45%, membaca kata skor 40%, membaca kalimat skor 40% dan memahami kalimat skor 30%. Nilai ulangan harian dengan rata-rata 52 dan setiap penilaian sumatif akhir jarang sekali mendapatkan nilai diatas KKTP yang ditentukan. Dari beberapa kali ulangan harian hanya sekitar 30% yang lulus KKTP yang di tentukan pada setiap capaian pembelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa KAPA mengalami hambatan membaca. Dimana KAPA mengalami keraguan ketika membaca dan menghilangkan beberapa huruf dalam kata seperti “bekang”, yang seharusnya “belakang”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan KAPA menyatakan bahwa ia kurang senang

ketika belajar membaca dan menganggap bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya anak ini lebih senang belajar berhitung. Adapun orangtuanya mengatakan bahwa KAPA lebih sering bermain dengan temannya dan cukup sulit diminta untuk belajar. orangtuanya juga mengakui bahwa kurangnya bimbingan belajar membaca yang diberikan di rumah kepada KAPA.

2. Nama siswa : M A S A
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 7 tahun

Kesulitan membaca yang dialami oleh MASA yaitu dalam aspek membaca huruf dengan skor 70%, membaca suku kata dengan skor 65%, membaca kata skor 50%, membaca kalimat skor 45% dan memahami kalimat skor 30%. Nilai ulangan harian dengan rata-rata 52 hanya Sebagian kecil saja yang setiap penilaian sumatif dapat mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa KAPA mengalami hambatan dalam membaca. MASA tersendat-sendat dalam membaca suku kata dan tak jarang melakukan kesalahan seperti penghilangan huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang

tuannya, MASA menyatakan bahwa ia senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca di sekolah, namun jarang melatih kembali kemampuan membacanya di rumah. Adapun orangtuanya mengatakan bahwa ia jarang melatih kemampuan membaca anaknya di rumah dan menyampaikan bahwa MASA malas diajak belajar membaca dan Ketika dirumah lebih asyik nonton TV.

3. Nama siswa : M J A
Jenis kelamin : Laki- laki
Usia : 7 tahun

Kesulitan membaca yang dialami oleh MJA yaitu dalam aspek membaca huruf dengan skor 50%, membaca suku kata dengan skor 45%, membaca kata skor 40%, membaca kalimat skor 40% dan memahami kalimat skor 30%. Nilai ulangan harian dengan rata-rata 40 dan setiap penilaian sumatif jarang sekali lulus dari KKTP yang sudah ditentukan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa MJA mengalami hambatan dalam membaca. Ketika dilakukan tes membaca, terlihat bahwa MJA masih belum mengenali semua huruf dengan baik dan sulit membedakan huruf “b” dengan “d”, “v” dengan “f”, dan ragu membunyikan

huruf “d”. Hal ini berpengaruh terhadap aspek membacanya yang dibuktikan dengan skor sangat rendah yang ia peroleh yaitu 40% pada aspek membaca. Setelah diamati dan dilakukan wawancara, ketika mengikuti pembelajaran di kelas, MJA sulit untuk fokus terhadap pembelajaran. Di samping itu, ketika berada di rumah, MA juga jarang belajar karena lingkungan rumahnya yang begitu ramai.

4. Nama siswa : R A Y
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 7 tahun

Deskripsi kemampuan membaca yang dialami oleh RAY yaitu dalam aspek membaca huruf dengan skor 50%, membaca suku kata dengan skor 45%, membaca kata skor 40%, membaca kalimat skor 40% dan memahami kalimat skor 30%. Nilai ulangan harian dengan rata-rata 35, setiap penilaian sumatif akhir pembelajaran selalu tidak mencapai KKTP. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa RAY begitu mengalami kesulitan membaca. RAY belum mampu mengenal huruf semua alfabet, belum mampu membedakan beberapa huruf misalnya huruf “b” dengan “d”, huruf “f” dengan “v”. dalam membaca suku kata, kata

apalagi sudah dalam bentuk kalimat RAY belum mampu. Berdasarkan informasi dari orang tua RAY ini dulu tidak belajar di bangku TK, sedangkan dirumah pun tidak tersedia sarana untuk belajar.

5. Nama siswa : Z P A
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 7 tahun

Kesulitan membaca yang dialami oleh ZPA yaitu dalam aspek membaca huruf dengan skor 50%, membaca suku kata dengan skor 45%, membaca kata skor 40%, membaca kalimat skor 30% dan memahami kalimat skor 20%. Hasil nilai ulangan harian dengan rata-rata 25 dan setiap penilaian sumatif anak ini jarang sekali selesai mengerjakannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ZPA mengalami kesulitan membaca. ZPA tersendat-sendat dalam membaca suku kata dan sering kali melakukan kesalahan seperti penghilangan huruf. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua ZPA menyatakan bahwa ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kemampuan membacanya Ketika sampai dirumah. Adapun orangtuanya menyatakan bahwa ia jarang melatih kemampuan membaca anaknya di

rumah karena kesibukan dari orang tuannya.

Informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 2 Banyuurip didapat informasi bahwa ada 3 siswa yang bisa membaca lancar dan 1 siswa yang bisa membaca tetapi belum lancar dan 4 siswa yang belum bisa mengeja bahkan beberapa huruf saja belum tahu. Selain hal tersebut diceritakan guru kelasnya bahwa keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan siswa tersebut memiliki hambatan dalam membaca, satu siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan orang tuanya sudah cerai, anak tersebut tinggal bersama ayahnya saja, ayahnya pun sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dari orang tua.

Informasi dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Banyuurip didapat informasi bahwa Ketika pembelajaran anak yang berinisial RAY membacanya sangat pelan, Ketika didekati di Simak ternyata dari kalimat yang dibaca tersebut masih banyak yang salah. Anak tersebut tidak dapat membedakan huruf yang bunyinya mirip, yaitu huruf 'f' dengan 'v' dan

bentuknya mirip yaitu huruf " b" dengan "d".

Analisa Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Banyuurip :

1. Aspek mengenal huruf

Aspek ini digunakan untuk menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang disusun secara acak pada lembar tes yang diberikan. Pada aspek mengenal huruf ini, sudah banyak siswa sudah lancar dalam menyebutkan huruf-huruf. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam menyebutkan beberapa huruf, seperti MJA, RAY dan ZPA, anak-anak ini hanya mampu mengenali huruf hanya sekitar 50% saja dari keseluruhan alfabet yang ada. Kesulitan yang mereka alami rata-rata pada membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti "b" dengan "d" huruf "p" dengan "q" dan beberapa huruf abjad akhir-akhir belum mereka ketahui.

2. Aspek membaca suku kata

Aspek ini mengukur kemampuan membaca suku kata. Siswa diminta untuk membaca suku kata yang sudah disediakan. Pada aspek ini, sebagian besar siswa mampu membaca suku

kata dengan baik. Namun, ada 4 anak yang memperoleh skor di bawah capaian yang diharapkan.

3. Aspek membaca kata

Aspek ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah. Siswa diminta untuk membaca kata-kata yang bermakna dengan lancar. Pada aspek ini, sebagian besar siswa mampu membaca kata dengan baik. Namun 4 siswa belum memperoleh nilai yang cukup untuk meraih sesuai capaian yang diharapkan.

4. Aspek membaca kalimat

Aspek ini hampir sama dengan sebelumnya, namun bedanya adalah kata-kata yang sudah tersusun dalam bentuk kalimat. Pada aspek ini, terdapat sebagian siswa yang mampu membaca kalimat dengan lancar. Namun, siswa seperti MJA, KAPA, RAY, MASA dan ZPA mengalami kesulitan dalam membacanya. Karakteristik kesulitan tersebut berupa tersendat-sendat, membaca dengan bantuan guru, penghilangan huruf, dan salah dalam pengucapan kata.

5. Aspek memahami isi bacaan

Pada aspek ini, terdapat lima orang siswa yang tidak dapat mencapai capaian yang diharapkan yaitu MJA, KAPA, RAY, MASA dan ZPA . Kesalahan yang dilakukan

berupa kesulitan dalam membaca kalimat sehingga anak-anak tersebut tidak mampu memahami isi dari kalimat tersebut.

Sesuai dengan pendapat I.G.A.K. Wardani (1995) yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengar karena ia tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena anak tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena kurangnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat. Kemungkinan lain dapat disebabkan karena informasi tersebut asing baginya atau latar belakang pengalaman yang dimiliki tentang pesan atau informasi yang didengar sangat terbatas. Pada hakikatnya siswa kelas I menyukai belajar sambil bermain, sehingga tidak membuat cepat bosan. Guru harus mampu berkreasi agar pembelajaran menarik dalam membantu anak membaca permulaan dengan bantuan media

pembelajaran. Menurut penemuan dari penelitian Kusno (2020) bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu malasnya belajar dan tidak minat belajar. Siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran asyik sendiri. Kurangnya pengawasan terhadap orang tua serta dukungan dalam belajar dirumah. Dari aspek-aspek tentang kemampuan yang dimiliki siswa dapat diketahui beberapa faktor Penyebab hambatan Membaca Permulaan antara lain:

1. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan orang tua siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan memiliki kemampuan (daya intelektual) dan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua siswa ketika di rumah ada beberapa siswa yang tidak mau untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Selain itu, peneliti juga melihat kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, di mana sebagian siswa sulit sekali mengidentifikasi beberapa huruf, membaca suku kata, kata

bahkan dalam bentuk kalimat. Hal ini menjadi tugas besar bagi guru kelas dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, karena siswa kelas awal lebih menyukai proses belajar sambil bermain, yang mana membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan dan media yang menarik bagi siswa.

2. Faktor Eksternal

Kurangnya motivasi dan bimbingan dari orangtua di rumah, beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan jarang mendapatkan bimbingan belajar membaca dari orangtuanya di rumah. Peran orangtua dalam peningkatan kemampuan belajar menjadi sangat besar untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada anaknya, hal ini dapat berdampak terhadap kemampuan belajar siswa, terutama dalam aspek membacanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa

kelas 1 SD Negeri 2 Banyuurip meliputi:

1. Faktor Internal

Yaitu berkaitan dengan intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak meliputi kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

2. Faktor Eksternal

Yaitu berkaitan dengan lingkungan keluarga yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, siswa sangat memerlukan keteladanan dari orang tua dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua semaksimal mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Motivasi atau dukungan dari orangtua dan orang-orang terdekat disampingnya sangat diperlukan untuk mendorong dan

memberi semangat dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka Upaya untuk mengatasi hambatan membaca permulaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik agar anak lebih antusias dalam pembelajaran (2) memberikan tambahan waktu belajar pada anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (3) Meningkatkan Hubungan kerjasama dengan orang tua siswa agar bisa mengontrol anak Ketika belajar dirumah. (4) Pemberian motivasi belajar membaca baik oleh guru Ketika disekolah maupun orang tua Ketika dirumah. (5) Menyediakan pojok baca di dalam kelas, buku yang disediakan dapat berupa buku dongeng atau buku cerita bergambar yang akan menarik perhatian anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ACDP Indonesia. (2014). *Pentingnya Membaca Dan Penilaian Di Kelas-Kelas Awal*.
repositori.kemdikbud.go.id
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis

- Permulaan Paud Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100 – 110.
- Darmono, A. (2014). *Identifikasi Anak Berkesulitan Belajar Membaca*. Jurnal.
<https://ejournal.laingawi.ac.id>
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan. Jakarta: Cipta Jaya.
- Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721-4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- I.G.A.K. Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(3), 432-439. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>
- Kusno. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 436
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. *United States Of America : Arizona State University*
- Penyusun Tim Dosen. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. UST Press.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.